

**PENGARUH INDEPENDENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN  
AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT**  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru)

**ARTIKEL**



Oleh :

**RENI FEBRIYANTI**

**2010/99996**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH INDEPENDENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN  
AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru)**

Oleh :  
**RENI FEBRIYANTI**  
2010/99996

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Juni 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 2 Mei 2014

**Pembimbing I**



**Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak**  
NIP. 19710522 200003 2 001

**Pembimbing II**



**Halmawati, SE, M.Si**  
NIP. 19740303 200212 2 001

# **Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru)**

**Reni Febriyanti**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email : Renieka896@gmail.com

## **ABSTRACT**

*This study aimed to examine: 1) The effect of independence to audit quality, 2) The effect of due professional care to audit quality, and 3) The effect of accountability to audit quality on Public Accountant Office at Padang and Pekanbaru city. This study considered the causative research. The population in this study are auditor who work at public accountant office in Padang and Pekanbaru city as 76 auditor. A total of 76 auditors were enrolled in this study, determined by the total sampling method. Respondent in this study were all the staff auditors which include partners, managers, senior auditors and junior auditors with the number of 76 respondents. The data used in this study are primary data. Data collection techniques used questionnaire. The method of analysis used is double regression analysis, with audit quality as dependent variable, independence, due professional care and accountability as independent variable*

*The results show that: 1) independence have positive insignificant effect on the audit quality (Y) with a significance value of 0.185 is more than the alpha value of 0.05 or  $t_{count} < t_{table}$  is  $1,344 > 2.0086$  and positive  $\beta$  value, 2) Due professional care have positive significant effect on audit quality with significance value of 0,002 is less than alpha value of 0.05 or  $t_{count} < t_{table}$  is namely  $3,217 < 2.0086$ , positive  $\beta$  value and 3) Accountability have negative insignificant effect on the audit quality (Y) with a significance value of 0.418 is more than the alpha value of 0.05 or  $t_{count} < t_{table}$  is  $-0,817 > 2.0086$  and negative  $\beta$  value. Based on the above results, it is suggested: (1) for auditor actually increase their good personality in developed audit and not influence with perception from others as in same profession and then can complete the audit standard is independent in substance and independent in fact (2) Auditor must increase their performance and focus in giving them thought for developed audit to get best performance.*

**Keyword : Audit Quality, independency, *Due professional care* and Accountability**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang sejauhmana (1) pengaruh independensi terhadap kualitas audit, (2) pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit, (3) pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Padang dan Pekanbaru. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kausatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Padang dan Pekanbaru berjumlah 76 auditor. Sampel ditentukan berdasarkan metode *total sampling*, sebanyak 76 auditor dijadikan sampel. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh staf auditor yang meliputi partner, menejer, auditor senior dan auditor junior dengan jumlah 76 responden. Sumber data adalah data primer. Metode Pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang diantar langsung ke Kantor Akuntan Publik di kota Padang dan Pekanbaru. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dengan kualitas audit sebagai variabel terikat dan variabel independensi, *due professional care* dan akuntabilitas sebagai variabel bebas.

Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa (1) independensi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,344 < 2,0086$  ( $sig 0,185 > 0,05$ ) sehingga hipotesis 1 ditolak, (2) *due professional care* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,217 > 2,0086$  ( $sig 0,002 < 0,05$ ) sehingga hipotesis 2 diterima (3) akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,817 < -2,0086$  ( $sig 0,418 > 0,05$ ) sehingga hipotesis 3 ditolak. Saran dalam penelitian ini antara lain (1) Sebaiknya auditor memiliki sikap yang jujur dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari rekan seprofesi sehingga standar audit seorang auditor harus bersikap independen dalam bentuk maupun fakta terpenuhi, (2) Sebaiknya auditor meningkatkan kinerja dan lebih fokus dalam mencurahkan seluruh daya pikir dalam melaksanakan audit dan menghasilkan kinerja terbaik.

**Kata Kunci : Kualitas audit, independensi, *Due professional care* and Akuntabilitas**

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Para pemakai laporan keuangan akan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan perusahaan. Cara mencari informasi tersebut andal adalah dengan mengharuskan dilakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bias.

Menurut Arens (2011) audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya dan juga menjual jasa sebagai konsultasi pajak, konsultasi di bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi serta penyusunan laporan keuangan.

Kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. De Angelo (1981) dalam Tjun (2012) menyatakan kualitas audit merupakan segala kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Seperti kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus Telkom di Indonesia membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto (Nirzarul,2007). Hal tersebut bisa saja terkait

dengan independensi, *due professional care* dan akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor masih diragukan oleh SEC, dimana hal tersebut harus dimiliki oleh auditor.

Kode Etik Profesi menjelaskan dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik (SPAP) yang diterbitkan oleh IAPI. Jika auditor tidak mampu menolak tekanan dari klien, seperti tekanan personal, emosional atau keuangan, maka independensi auditor telah berkurang dan bisa mempengaruhi kualitas audit.

Mulyadi (2002:26-27) menyatakan bahwa independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Persyaratan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor seperti dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing (SPAP, 2001: 150.1) dalam Saripudin (2012) adalah *due professional care*.

*Due professional care* mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. Singgih dan Bawono (2010) dalam (Putri,2013) mendefinisikan *due professional care* sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya.

Menurut Arens (2001) kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas).

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas.

Kepercayaan masyarakat tentang kualitas audit yang dilakukan akuntan publik semakin menurun setelah terjadi beberapa kasus yang berkaitan dengan hasil audit para akuntan publik. Hal ini bisa kita lihat pada kasus yang terjadi pada tahun 2009, yaitu adanya sanksi pembekuan yang diberikan oleh Menteri Keuangan terhadap beberapa tahun terakhir. Menteri keuangan Sri Mulyani membekukan izin dua akuntan publik (AP) dan satu akuntan publik (KAP). KAP tersebut telah dikenai sanksi peringatan sebanyak 3 kali dalam jangka waktu 48 bulan terakhir, pelanggaran yang telah dilakukan yaitu tidak menyampaikan laporan kegiatan usaha dan laporan keuangan KAP tahun takwin 2004 dan 2007, sehingga berpengaruh cukup signifikan terhadap Kualitas audit yang diberikan oleh KAP Atang Djaelani (Feny dan Yohanes, 2012).

Saripudin, Netty dan Rahayu (2012) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (Survei terhadap auditor KAP di Jambi dan Palembang)". Penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, pengalaman dan akuntabilitas secara parsial mempengaruhi kualitas audit, akan tetapi *due professional care* tidak berpengaruh pada kualitas audit. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan Saripudin, Netty dan Rahayu (2012), variabel *due professional care* akan diuji kembali pengaruhnya terhadap kualitas audit yang memakai variabel lain yaitu independensi dan akuntabilitas. Penelitian menggunakan subjek yang berbeda yaitu Kantor Akuntan

Publik di Padang dan Pekanbaru. Penelitian ini menjadi penting karena kualitas audit saat ini menjadi sesuatu yang sangat diperlukan, karena kualitas audit digunakan oleh banyak pihak dan untuk mengambil berbagai keputusan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh independensi terhadap kualitas audit ?
2. Sejauhmana pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit ?
3. Sejauhmana pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit ?

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis:

1. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh *due profesionalcare* terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Auditor, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Kantor akuntan Publik khususnya auditor untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin meningkat.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan sumber informasi atau bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang obyek yang sejenis.
3. Bagi Penulis, penelitian ini dapat memberikan buktikan secara empiris bahwa adanya pengaruh independensi, *due profesional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas

audit kantor akuntan publik pada kota Padang dan Pekanbaru.

## 2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan. De Angelo (1981) dalam Nizarul (2007) mendefinisikan kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Pengertian diatas sejalan dengan pengertian kualitas audit oleh Nasrullah (2009) dalam Riza (2012), dimana kualitas audit merupakan probabilitas seseorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit. Arens (2011:71) menyatakan ada lima prinsip yang harus diterapkan oleh auditor yaitu:

#### 1. Integritas

Para auditor harus terus terang dan jujur serta melakukan praktik secara adil dan sebenar-benarnya dalam hubungan profesional mereka.

#### 2. Objektivitas

Para auditor harus tidak berkompromi dalam memberikan pertimbangan profesionalnya karena adanya bias, konflik kepentingan atau karena adanya pengaruh dari orang lain yang tidak semestinya.

#### 3. Kompetensi profesional dan kecermatan

Auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional mereka dalam tingkat yang cukup tinggi, dan tekun dalam menerapkan pengetahuan dan

keterampilan mereka ketika memberikan jasa profesional.

#### 4. Kerahasiaan.

Para auditor harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama tugas profesional maupun hubungan dengan klien.

#### 5. Perilaku Profesional.

Para auditor harus menahan diri dari setiap perilaku yang akan mendiskreditkan profesi mereka, termasuk melakukan kelalaian.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi klien, dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (profesional qualities) auditor independen, pertimbangan (judgment) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.

Menurut Efendi dalam Riza (2012) audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Dengan demikian, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit antara lain kualitas proses, kualitas hasil, dan tindak lanjut hasil.

### Independensi

Kode Etik Profesi menjelaskan dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik (SPAP) yang diterbitkan oleh IAPI. Independensi

secara umum dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain.

Mulyadi (2002:26-27) menjelaskan bahwa independensi adalah:

“Sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”. Selain itu, Independensi (Boynton,2003) adalah dasar dari profesi auditing dimana auditor akan bersikap netral dan objektif terhadap entitas.

Penelitian mengenai independensi sudah cukup banyak dilakukan baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Lavin (1976) meneliti tiga faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, yaitu: (1) Ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) Pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien, dan (3) Lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien, Shockley (1981) meneliti empat faktor yang mempengaruhi independensi, yaitu (1) Persaingan antar akuntan publik, (2) Pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien, (3) Ukuran KAP, dan (4) Lamanya hubungan audit.

Supriyono (1988) meneliti enam faktor yang mempengaruhi independensi, yaitu: (1) Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) Jasa-jasa lainnya selain jasa audit, (3) Lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, (4) Persaingan antar KAP, (5) Ukuran KAP, dan (6) *Audit fee*. Tjun (2012) mengukur independensi diukur melalui lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit.

Pada penelitian ini, peneliti mengukur independensi dengan cara menanyakan lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit.

#### a) Lama Hubungan Dengan Klien

*Audit Tenure* adalah Masa Perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien. Penelitian yang dilakukan oleh Ghosh dan Moon (2003) dalam (Krusharyanti, 2003). Menghasilkan temuan bahwa kualitas audit meningkat dengan semakin lamanya audit tenure. Temuan ini menarik karena ternyata mendukung pendapat yang menyatakan bahwa pertimbangan auditor akan lebih baik seiring dengan masa kerja yang lebih lama karena asimetri informasi antara auditor dan klien berkurang.

Adapun penjelasan perbedaan beberapa penelitian hasil penelitian terdahulu dinyatakan sebagai berikut: “Penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Sebaliknya, penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien“( Supriyono,1988:6 ) dalam Nur (2011).

#### b) Tekanan dari klien

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Untuk

mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien (Media akuntansi, 1997) dalam Tjun (2012).

Pada situasi ini, auditor mengalami dilema. Pada satu sisi, jika auditor mengikuti keinginan klien maka ia melanggar standar profesi. Tetapi jika auditor tidak mengikuti klien maka klien dapat menghentikan penugasan atau mengganti KAP auditornya. Selain itu, persaingan antar kantor akuntan (KAP) semakin besar. KAP semakin bertambah banyak, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak sebanding dengan pertumbuhan KAP. Terlebih lagi banyak perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi dan akibat krisis ekonomi di Indonesia banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan, sehingga KAP akan lebih sulit untuk mendapatkan klien baru sehingga KAP enggan melepas klien yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka auditor memiliki posisi yang strategis baik dimata manajemen maupun dimata pemakai laporan keuangan. Selain itu pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang besar terhadap hasil pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Agar dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

c) Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*)

KAP harus mendaftarkan diri dalam program pemantauan praktik IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) agar para anggota KAP memenuhi syarat keanggotaan Dewan Review Mutu. *Peer review* adalah review yang dilakukan akuntan publik terhadap ketaatan KAP pada sistem pengendalian mutu.

Tujuannya *peer review* adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang telah mengembangkan prosedur dan kebijakan yang cukup atas kelima elemen pengendalian mutu dan menerapkannya dalam praktik (Arens.et.all, 2011:17) dalam Yossi (2012). Oleh karena itu, pekerjaan akuntan publik dan operasi Kantor Akuntan Publik perlu dimonitor dan di "audit" guna menilai kelayakan desain *system* pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. *Peer review* sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit.

d) Jasa Non Audit

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa atestasi melainkan juga jasa nonatestasi (Kusharyanti, 2003). Jasa yang termasuk dalam jasa nonatestasi antara lain adalah konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti penyusunan laporan keuangan. Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut. Kemudian auditor tidak mau reputasinya buruk karena dianggap memberikan alternatif yang tidak baik bagi kliennya. Maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut (Elfarini, 2007) dalam Tjun (2012).

***Due Professional Care***

Menurut PSA No. 4 SPAP (2001) dalam Aulia (2013), kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu



mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, serta berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

Singgih dan Bawono (2010) dalam Putri (2013) mendefinisikan *due professional care* sebagai kecermatan dan keseksamaandalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki oleh auditor pada dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar. Untuk itu auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam mengevaluasi bukti audit.

IAI atau II.A dalam Aulia (2013) melihat ada lima indikator yang digunakan untuk mengukur *due professional care* antara lain yaitu:

- a) Menggunakan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja
- b) Memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab
- c) Kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas
- d) Adanya kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakteraturan dan ketidakpatuhan.
- e) Waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektifitas

#### **Akuntabilitas**

Tetclock (1984) dalam Diani dan Ria (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Libby dan Luft (1993), dalam Desyani (2012) melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu, yaitu:

a) Seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

b) Seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan.

Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan (Cloyd, dalam Diani dan Ria, 2007)

c) Seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

#### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu (2012) Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jambi dan Palembang yang membuktikan Secara parsial variabel *due professional care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Peneliti lain yang menemukan *due professional care* tidak berpengaruh signifikan adalah Achmat Badjuri (2011), sedangkan Elisha dan Icut (2010) *due professional care* dan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Nizarul, Trisni, dan Liliek (2007), Yossi Septriani (2012) membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan Lauw

Tjun Tjun (2012) menyatakan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengembangan Hipotesis** **Pengaruh independensi terhadap Kualitas Audit**

Independensi sering juga disebut sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain. Independensi auditor adalah salah satu faktor terpenting yang sangat mendukung terhadap hasil audit yang berkualitas. Sikap independensi yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebaliknya jika auditor tidak memiliki sikap independensi atau kejujuran dalam memeriksa dan mempertimbangkan hasil laporan audit maka akan berdampak pada kualitas audit itu sendiri.

Nizarul (2007) menyatakan bahwa independensi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dilaporkan oleh auditor kepada klien. Penelitian ini juga di dukung oleh Lilis (2010) yang melakukan pengujian independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sikap independensi harus dimiliki oleh setiap auditor dalam melakukan pekerjaannya, karena independensi telah menjadi syarat yang mutlak yang harus dimiliki oleh auditor. Auditor yang menjunjung tinggi independesinya maka akan menghasilkan laporan audit yang lebih baik.

**H<sub>1</sub> : Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit**

### **Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit**

*Due Professional Care* adalah sikap mutlak yang lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Ini berarti bahwa seorang auditor harus memiliki sikap yang cermat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan profesinya sebagai auditor agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan *skeptisme profesional*, yaitu suatu sikap yang mengharuskan auditor untuk berpikir kritis terhadap bukti audit yang ada dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, berhati-hati dalam tugas, serta tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

Penelitian ini juga di dukung oleh Dea (2012) yang melakukan pengujian *due profesional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi profesionalisme auditor maka kualitas hasil pemeriksaan juga akan semakin baik. Apabila seorang auditor mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya.

**H<sub>2</sub> : Due Professional Care berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit**

### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Akuntabilitas mengindikasikan adanya dorongan psikologi yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlindung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan

berusaha menjaga integritas dan obyektivitas mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis (2010) menguji akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliani dan Bawono (2010) dalam Putri (2013) yang memberi hasil bahwa akuntabilitas memberi pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Auditor memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka kepada organisasi, profesi, masyarakat, dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan publik mempunyai tanggung jawab. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggungjawab penuh terhadap pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik.

**H3 : Akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit**

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif.

#### Populasi, sampel dan Responden

Menurut Sugiyono (2003:90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.. Populasi pada penelitian ini adalah Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Padang dan Pekanbaru. Jumlah populasi di kota Padang ada 6 Kantor Akuntan Publik dengan 49 auditor dan Pekanbaru sebanyak 6 Kantor Akuntan Publik dengan 27 auditor. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling karena jumlah populasi yang

kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 76 auditor.

#### Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh staf auditor, yang meliputi *partner*, manajer, auditor senior dan auditor junior yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Padang dan Pekanbaru. Alasannya adalah karena seluruh auditor di KAP mempengaruhi hasil audit yang dilakukannya. Total responden pada penelitian ini adalah 76 responden.

#### Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek.

#### Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara dengan metode *survey*. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang telah terstruktur guna mengumpulkan informasi dari para responden.

#### Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner tertutup kepada auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik. Kuesioner diberikan secara langsung kepada auditor di Kota Padang dan Pekanbaru. Pengembalian kuesioner dijemput langsung ke Kantor Akuntan Publik tersebut sesuai dengan kesepakatan pengembalian.

#### Variabel Penelitian

##### Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y).

##### Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah Independensi ( $X_1$ ), *Due Professional Care* ( $X_2$ ) dan Akuntabilitas ( $X_3$ ).

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kualitas audit dapat dilihat dari:

1. Kualitas proses
2. Kualitas hasil
3. Tindak lanjut hasil audit

Independensi dilihat dari:

1. Lama hubungan dengan klien
2. Tekanan dari klien
3. Telaah dari rekan auditor
4. Pemberian jasa non audit.

*Due Professional Care* dilihat dari:

- a) Menggunakan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja
- b) Memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab
- c) Kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas
- d) Adanya kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakteraturan dan ketidakpatuhan
- e) Waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas

Dan Akuntabilitas dapat dilihat dari:

1. Motivasi Auditor untuk menyelesaikan tugas audit
2. Besarnya usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan
3. Keyakinan auditor atas tugas yang dilaksanakan akan diperiksa atasan

### **Uji Validitas dan Reabilitas**

Sebelum dibagikan kuesioner kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji pendahuluan (*pilot test*), yang dilakukan pada 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah mengambil mata kuliah pemeriksaan akuntansi 1 dan 2 karena mereka telah mengerti audit.

### **Hasil Uji Coba Instrumen**

Hasil pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat butir-butir variabel yang ada

pada penelitian ini. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*.

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika r hitung besar dari rtabel maka dapat dikatakan valid. Dimana rtabel untuk  $n = 30$  adalah 0,3739.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas Residual**

Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

#### **Uji Heterokedastisitas**

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan uji gletser. Data yang tidak heteroskedastisitas adalah data yang nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 ( $>5\%$ ).

#### **Uji Multikolinearitas**

Korelasi antar variable independen ini dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Koefisien Determinasi**

Dilihat dari *adjusted R square* yang artinya seberapa besar kontribusi variable terikat.

#### **Analisis Regresi Berganda**

Untuk melihat pengaruh evaluasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah kota Padang digunakan alat analisis regresi linear berganda.

Bentuk umum dari perumusan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit  
X<sub>1</sub> = Independensi  
X<sub>2</sub> = *Due Professional Care*  
X<sub>3</sub> = Akuntabilitas  
a = Konstanta  
e = Error atau variable gangguan  
b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

### Uji F (F – test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau  $(\alpha) = 5\%$  (0.05).

### Uji hipotesis (t – test)

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari  $\alpha = 5\%$ , berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## Definisi Operasional

### 1. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan audit. Auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.

### 2. Independensi

Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan

pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya.

### 3. *Due professional care*

*Due professional care* memiliki arti sikap cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

### 4. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data dikatakan valid, dimana  $r_{tabel}$  untuk  $N = 57$  adalah 0,2656. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan Y semuanya di atas  $r_{tabel}$ . Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan Y adalah valid. Dari Tabel dapat dilihat nilai terkecil dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen Independensi diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,289, untuk instrumen *Due professional care* nilai terkecil 0,326, untuk instrumen

Akuntabilitas 0,348 dan untuk instrumen Kualitas Audit nilai terkecil 0,294.

## 2. Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil penelitian tetap konsisten.

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada tabel di atas yaitu untuk instrumen Kualitas Audit (Y) 0,678, untuk instrumen Independensi ( $X_1$ ) 0,818, untuk instrumen *Due professional care* ( $X_2$ ) 0,703, dan untuk instrumen Akuntabilitas ( $X_3$ ) 0,702. Data ini menunjukkan nilai berada pada kisaran diatas 0,6, dengan demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, yang mana jika nilai *asym.sig (2-tailed) > 0.05* maka distribusi data dikatakan normal.

Dari hasil pengolahan SPSS versi 16 didapat bahwa nilai seluruh variabel dari *kolmogorov smirnov > 0,05*, yaitu 0,806. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan  $VIF < 10$  maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Pada uji ini apabila hasilnya  $sig > 0,05$  maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel AbsUt. Tingkat signifikansi  $> \alpha 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

## Uji Model

### 1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa kuat model yang dihasilkan dari variabel penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,172. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan variabel independensi, *due professional care*, akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit sebesar 17,2% sedangkan 82,8% lagi ditentukan oleh variabel lain diluar model.

### 2. Analisis Regresi berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan nilai sig dengan  $\alpha$  yang diajukan yaitu 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

$$KA = 15,356 + 0,063 I + 0,558 D - 0,165A$$

Dimana :

KA = Kualitas Audit  
I = Independensi  
D = *Due professional Care*  
A = Akuntabilitas

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 15,356 yang berarti bahwa adanya

independensi, *due professional care* dan akuntabilitas auditor pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera Barat dan Riau berada pada 15,356 satuan.

Nilai koefisien dari variabel  $X_1$  adalah sebesar 0,063 ini berarti bahwa dengan meningkatnya independensi satu satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,063. satuan dan bentuk pengaruh  $X_1$  terhadap Y adalah positif. Nilai koefisien  $X_2$  adalah sebesar 0,558. berarti bahwa dengan meningkatnya *due professional care* satu satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,558 satuan dan bentuk pengaruh  $X_2$  terhadap Y adalah positif. Nilai koefisien  $X_3$  adalah sebesar 0,165 berarti bahwa dengan meningkatnya akuntabilitas satu satuan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,165 satuan dan bentuk pengaruh  $X_3$  terhadap Y adalah negatif.

### 3. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Untuk menguji hipotesis ini, maka dilakukan uji F dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada level signifikansi 0,05 adalah 1,5994. Hasil pengolahan statistik analisis regresi menunjukkan nilai  $F = 4,678$  dan signifikan pada level 0,006. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,678 > 1,5994$  (sig. 0,006 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Dari hasil analisis data yang diperoleh tentang independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 4. Uji Hipotesis

#### Uji t (t-test)

##### a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah independensi berpengaruh signifikan positif

terhadap kualitas audit. Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah 2,0086 Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel independensi ( $X_1$ ) adalah 1,344 dengan nilai  $\beta$  0,063, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,344 < 2,0086$  (sig 0,185 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

##### b. Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah *Due professional care* auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah 2,0086 Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *due profesional care* ( $X_2$ ) adalah 3,217. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,217 > 2,0086$  (sig 0,002 < 0,05) dengan nilai  $\beta$  0,558. Hal ini menunjukkan bahwa *due professional care* auditor berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

##### c. Hipotesis 3

Hipotesis ketiga adalah Akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah 2,0086 Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Akuntabilitas ( $X_3$ ) adalah - 0,817. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $- 0,817 < -2,0086$  (sig 0,418 > 0,05) dengan nilai  $\beta$  - 0,165. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) independensi mempunyai pengaruh tidak signifikan positif terhadap kualitas auditor. Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa hubungan

antara independensi dengan kualitas hasil audit tidak berpengaruh. Hal ini menolak hasil penelitian Aulia (2013) yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK RI perwakilan Provinsi Riau

Menurut Widhiarso (2011) ada tujuh penyebab mengapa uji statistik tidak signifikan, yakni : 1) adanya *outliers*; 2) model yang tidak sesuai; 3) ukuran sampel kecil; 4) pengaruh variabel intervening; 5) pra-syarat analisis yang tidak terpenuhi; 6) perbedaan konteks; 7) alat ukur yang kurang valid dan reliabel.

Berdasarkan ketujuh alasan yang dikemukakan Widhiarso (2011), alasan yang dapat diterima untuk penyebab hasil analisis yang tidak signifikan dalam penelitian ini adalah uji statistik yang menyatakan tidak signifikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi menurut analisis penulis penyebab tidak signifikannya adalah dikarenakan penelitian yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik, yang seharusnya tidak perlu diragukan lagi ke-independennya karena mereka memang lembaga independen yang berdiri tanpa pengaruh dari pihak manapun. Terbukti dalam hasil penelitian independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit yang disampaikan KAP yang menjadi responden peneliti.

Hasil penelitian ini didukung oleh Tjun (2012) yang menyimpulkan bahwa independensi tidak mempunyai hubungan dengan kualitas audit karena ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor. Menurut Erna dan Rahmat (2010), peneliti yang tertarik melakukan penelitian tentang kualitas audit sebaiknya mempertimbangkan penggunaan ukuran kualitas yang diturunkan dari sikap mental auditor. Variabel independensi dalam penelitian ini sebaiknya diprosikan dengan 4 sub variabel yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit.

## 2. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) *due professional care* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *due professional care* auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa hubungan *due professional care* auditor searah dengan kualitas audit tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dinyatakan M. Guy (2002), yang menyatakan bahwa standar auditing merupakan standar otorisasi yang harus dipenuhi auditor pada saat melaksanakan penugasan audit. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001) dalam Aulia (2013), kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) yang menguji pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, kompleksitas audit dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Putri melakukan penelitian pada auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY. Respondennya yaitu seluruh auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan *time budget pressure* secara parsial mempengaruhi kualitas audit, sedangkan kompleksitas audit tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Padang dan Pekanbaru menerapkan kecermatan yang memadai dalam



pekerjaannya dalam mencapai kualitas audit yang baik, diperlukan kecermatan dalam bidang tersebut sehingga menghasilkan kualitas yang baik juga. Hal ini dapat dibuktikan oleh nilai TCR yang baik, ketika seorang auditor telah memiliki sikap cermat dalam mengaudit laporan keuangan maka memungkinkan pemeriksa untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi sehingga akan mendorong tercapainya kualitas audit. Ketika seorang auditor telah berpengalaman, independensi dan kecermatan dalam menjalankan pekerjaannya maka setiap pekerjaan yang dikerjakan oleh orang yang ahli dengan standar yang jelas dan tidak ada keraguan lagi keraguan pengguna terhadap kualitas audit yang dihasilkan, hal ini dibuktikan dengan nilai TCR yang baik.

### **3. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) akuntabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang penulis kemukakan sebelum dilakukannya penelitian. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang penulis kemukakan sebelum dilakukannya penelitian. Meski diketahui bahwa nilai dari TCR akuntabilitas dikategorikan baik tetapi hipotesis ketiga dari penelitian ini ditolak, dimana akuntabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dea (2012) yang menyatakan bahwa akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kondisi itu terjadi karena kurang efektif dan efisiennya pelayanan jasa audit terhadap kualitas hasil audit yang disampaikan.

Hasil penelitian ini menolak teori yang dikemukakan oleh Arens (2001) bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh akuntabilitas. Akuntabilitas adalah dorongan psikologis dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas. Sama halnya dengan independensi, akuntabilitas adalah hal yang harus dimiliki oleh auditor secara parsial mereka tidak dapat mempengaruhi kualitas hasil audit, tetapi jika diuji secara simultan mereka mampu mempengaruhi hasil audit sesuai dengan uji F statistik hasil analisis data yang diteliti menunjukkan sig 0,006.

Oleh karena itu, sebaik-baiknya seorang auditor mempunyai independensi bila tidak memiliki akuntabilitas dan *due professional care* maka tidak akan menghasilkan kualitas audit yang baik, jadi sebaiknya independensi seorang auditor harus dilengkapi dengan sikap akuntabilitas juga, sehingga dapat memaksimalkan kualitas hasil audit yang disampaikan.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh independensi,, *due professional care* dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Sumatera Barat dan Riau. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Independensi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Sumatera Barat dan Riau
2. *Due profesional Care* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Sumatera Barat dan Riau

3. Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Sumatera Barat dan Riau

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan bahwa :

1. Sebaiknya auditor memiliki sikap yang jujur dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari rekan seprofesi sehingga standar audit seorang auditor harus bersikap independen dalam bentuk maupun fakta terpenuhi.
2. Sebaiknya auditor meningkatkan kinerja dan lebih fokus dalam mencurahkan seluruh daya pikir dalam melaksanakan audit dan menghasilkan kinerja terbaik.
3. Penelitian ini juga bisa dilanjutkan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti pengalaman, sikap mental, kepuasan kerja, *gender*, keahlian dan sebagainya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmat Badjuri. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3 No. 2 November: 182-197.
- Afridian, dkk. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi pada Inspektorat Pasaman. *Jurnal akuntansi dan Manajemen*. Vol. 6 No. 2 Desember: 63-73.
- Anwar Sanusi,. 2011. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Aren, A. Alvin, Randal J. Elder, & Mark S. Beasley. 2001. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Jakarta: Indeks.
- Arens, et al. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Terjemahan. Amir Abdi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Aulia Agustin. 2013. Pengaruh pengalaman, Independensi, dan Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No. 1. Padang.
- Boyton, William C. 2003. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga. 2002. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Lilis Aridin. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*. Tahun XX No. 3 Desember: Surabaya.
- Dea Arisanti, dkk. 2012. “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Bung Hatta: Padang.
- Desyani Umar. 2012. “Pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Laporan Audit”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Diani Madisar dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas hasil Kerja Audit. *SNA X*. Makassar.

- Erna dan Rahmat. 2010. Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 5 No. 2 Juli.
- Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo. 2012. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Juraksi*. Vol. 1 No. 1 Januari.
- Guy, et al. 2002. *Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Husein Umar, 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Akuntan dan Manajemen* (Desember): 25-60.
- Mudrajad Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nizarul, Trisni dan Liliek. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variabel Moderasi. *SNA X*. Makassar.
- Nur Irawati. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi-S1*. Universitas Hasanudin: Makassar.
- Putri Nirmala Arsika. 2013. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit". *Skripsi-S1*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Saripudin, Netty dan Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *e-Jurnal Binar Akuntansi*. Vol. 1 No. 1 September.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tjun, Lauw Tjun. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 No. 1 Mei: 33-56.
- Yossi Septriani. 2012. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 7 No. 2 Desember: 78-100.
- Riza Nofiyanti. 2012. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan keuangan Daerah". *Skripsi*. Universitas Negeri Padang

## KUESIONER

### Identitas Responden

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i mengisi daftar pertanyaan berikut:

1. Nomor Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Nama Responden :
3. Umur : Tahun
4. Jenis Kelamin :  Perempuan  Laki-Laki
5. Jenjang Pendidikan :  SMA  D3  S1  
 S2  S3  Lainnya
6. Jabatan :  Partner  Manajer  
 Auditor Senior  Auditor Junior
7. Masa Kerja :  < 5 Tahun  5-10 tahun  >10 Tahun
8. Banyaknya penugasan audit yang ditangani :

### Petunjuk Pengisian Kuesioner

Bapak/ Ibu diminta untuk menjawab pertanyaan dibawah ini, kemudian dimohonkan menjawab pernyataan tersebut dengan memberikan tanda *check list* ( $\checkmark$ ) satu dari lima alternative jawaban yang terdapat dalam pernyataan tersebut:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

## Daftar Pernyataan

### 1. Kualitas Audit

NO.	Pernyataan	Alternative Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya menjamin temuan audit saya akurat. Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada.					
2.	Saya tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan apapun saya laporkan apa adanya.					
3.	Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan/penyimpangan yang ada.					
4.	Laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh <i>auditee</i> .					
5.	Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan/penyimpangan yang selama ini terjadi.					
6.	Hasil audit saya dapat ditindaklanjuti oleh <i>auditee</i> .					
7.	Saya terus memantau tindak lanjut hasil audit					

### 2. Independensi

NO.	Pernyataan	Alternative Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun.					
2.	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.					
3.	Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan saya laporkan karena lamanya hubungan dengan klien tersebut.					
4.	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur.					
5.	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan karena saya mendapat peringatan klien.					
6.	Saya tidak berani melaporke kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain.					
7.	Jika <i>audit fee</i> dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu					

	kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik.					
8.	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit.					
9.	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya.					
10.	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.					
11.	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.					

### 3. *Due Professional Care*

NO.	Pernyataan	Alternative Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Dalam melakukan pekerjaan auditor bekerja penuh kecermatan dan mempunyai keterampilan dalam mengaudit laporan keuangan.					
2.	Auditor memiliki keteguhan, kesungguhan serta bersikap energik.					
3.	Auditor memiliki kemampuan teknik untuk melaksanakan prosedur audit dan melakukannya dengan berhati-hati.					
4.	Auditor perlu mewaspadaai kecurangan yang terjadi dalam mengaudit laporan keuangan.					
5.	Auditor mewaspadaai kecurangan dan ketidakefektifan.					
6.	Dalam melakukan pekerjaan auditor selalu waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas pemeriksaan.					

### 4. Akuntabilitas

NO.	Pernyataan	Alternative Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Auditor memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik.					
2.	Auditor mencurahkan seluruh usaha, daya pikir dalam melaksanakan pekerjaan.					

3.	Auditor sangat yakin bahwa pekerjaan yang dilakukan akan diperiksa oleh atasan.					
4.	Dalam setiap penugasan audit, auditor selalu melaksanakan tahap-tahap auditor secara lengkap.					
5.	Auditor memberikan respon yang tepat dan melaporkan keputusan yang lebih realistis dalam penyusunan audit.					

## HASIL OLAHAN DATA PENELITIAN

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.70188121
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.107
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086
a. Test distribution is Normal.		

### Uji Multikoloneritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi	.997	1.003
	Due professional care	.623	1.606
	Akuntabilitas	.622	1.607

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

## Uji Heterokedasitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-2.913	2.676	-1.089	.282
Independensi	-.041	.029	-1.427	.160
Due professional care	.049	.106	.464	.645
Akuntabilitas	.218	.124	1.766	.084

a. Dependent Variable: ABSUT

## Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43.813	3	14.604	4.678	.006 <sup>a</sup>
Residual	156.113	50	3.122		
Total	199.926	53			

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Independensi, Due professional care

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

## Uji Adjust R

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 <sup>a</sup>	.219	.172	1.76699

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Independensi, Due professional care

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

## Uji Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.356	4.381		3.505	.001
Independensi	.063	.047	.168	1.344	.185
Due professional care	.558	.173	.510	3.217	.002
Akuntabilitas	-.165	.203	-.129	-.817	.418



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.356	4.381		3.505	.001
	Independensi	.063	.047	.168	1.344	.185
	Due professional care	.558	.173	.510	3.217	.002
	Akuntabilitas	-.165	.203	-.129	-.817	.418

a. Dependent Variable: Kualitas Audit